

HUBUNGAN FAKTOR LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN DERMATITIS PADA ANAK USIA SEKOLAH DI DESA TABANG BARAT KECAMATAN RAINIS KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

Andrep Jusak Lawita
Sisifiani Sarimin
Michael Y. Karundeng

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
Email :24andrep07lawita93@gmail.com

ABSTRACT: *Dermatitis is derived from the word *derm/o-*(skin) and *itis* (inflammation), so that dermatitis can be translated as a condition in which the skin is inflamed. **This research purpose** is to know whether there is a relationship to environmental factors with dermatitis incident in children of school age in the village of West Tabang, Rainis District of Talaud Island. **The research design** is descriptive analytic with a cross sectional approach. **Engineering samples** of data collection is done by sampling the total number of 35 children. **The results** of this study using the chi-square test, of 35 respondents (100%) found that elementary school-age children have a good environment (LBA) with acute dermatitis as many as 11 respondents (31.4%), and chronic dermatitis as one respondent (2.9 %). While elementary school children who have a bad neighborhood (LKB) with acute dermatitis is as much as 4 respondents (11.7%) and chronic dermatitis 19 respondents (54.3%). So that the value is $p = 0.00$ smaller than $= 0.005$. **Conclusions** from the research that has been conducted in the village of West tabang Rainis District of Talaud Islands is there a relationship between environmental factors with dermatitis incident in children of school age. **Constructive** suggestions are expected to be a scientific contribution and information for further research on the relationship of environmental factors with dermatitis incident in children of school age.*

Keyword : *Dermatitis, Environmental Factors*

ABSTRAK: *Dermatitis berasal dari kata *derm/o-* (kulit) dan *itis* (Radang/inflamasi), sehingga dermatitis dapat diterjemahkan sebagai suatu keadaan di mana kulit mengalami inflamasi. **Tujuan Penelitian** Untuk mengetahui apakah ada hubungan faktor lingkungan dengan kejadian dermatitis pada anak usia sekolah di Desa Tabang Barat Kecamatan Rainis Kabupaten Talaud. **Desain Penelitian** yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. **Sampel** Teknik pengambilan data dilakukan dengan *total sampling* dengan jumlah 35 Anak. **Hasil Penelitian** dengan menggunakan uji *chi-square* dari 35 responden (100%) didapatkan, bahwa anak usia sekolah dasar memiliki lingkungan baik (LBA) dengan dermatitis akut sebanyak 11 responden (31,4%), dermatitis kronik sebanyak 1 responden (2,9%). Sedangkan anak sekolah dasar yang memiliki lingkungan kurang baik (LKB) dengan dermatitis akut sebanyak 4 responden (11,7%) dan dermatitis kronik 19 responden (54,3%). diperoleh nilai yaitu $p=0,00$ yang lebih kecil dari $= 0,005$. **Kesimpulan** Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Tabang Barat Kecamatan Kecamatan Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud, terdapat hubungan antara faktor lingkungan dengan kejadian dermatitis pada anak usia sekolah. **Saran** diharapkan menjadi sumbangan ilmiah dan informasi untuk peneliti selanjutnya tentang hubungan faktor lingkungan dengan kejadian dermatitis pada anak usia sekolah.*

Kata Kunci : *Dermatitis, Faktor Lingkungan*

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan menjadi fenomena yang serius di dunia, bahkan masalah kesehatan tidak hanya menimpa orang-orang dewasa. Banyak anak-anak dapat mengalami gangguan kesehatan Fida, dan Maya (2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan kesehatan merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan kesejahteraan sosial, tidak hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan. Kemajuan medis meningkatkan kesembuhan dan menekan angka kematian, oleh sebab itu penting untuk mengukur kesehatan tidak hanya dalam aspek penyelamat kehidupan tetapi juga kualitas hidup mereka (Nuradilah, Andi, dan Ansariadi 2013).

Berbagai macam penyakit kulit saat ini masih menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat di dunia, tak terkecuali di Indonesia. Kejadian dermatitis di Amerika Serikat, Eropa, Jepang, Australia, dan negara Industri lain memiliki prevalensi dermatitis atopik 10 sampai 20% pada anak dan 1-3% terjadi pada orang dewasa. Sedangkan di Negara Agraris misalnya China, Eropa Timur, Asia Tengah memiliki prevalensi Dermatitis Atopik lebih rendah (Brown, 2005) (Nurfadilah, andi dan Ansariadi 2013).

Berdasarkan data gambaran kasus penyakit kulit dan subkutan lainnya merupakan peringkat ketiga dari sepuluh penyakit utama dengan 86% adalah dermatitis diantara 192.414 kasus penyakit kulit di beberapa Rumah Sakit Umum di Indonesia tahun 2011 (Kemenkes, 2011) (dalam Nuradilah Syarif, Andi Zulkifli dan Ansariadi 2013).

Timbulnya bahan pemeka atau bahan yang dapat mempengaruhi sensitivitas yang baru akan mempengaruhi insiden dermatitis kontak pada populasi. Pada saat yang sama beberapa alergen yang semula sering menimbulkan dermatitis kontak akan berkurang atau menghilang. Insiden kepekaan terhadap suatu supstansi

individual akan tergantung dari banyak variabel seperti vaktor individu, jumlah paparan konsentrasi maksimal yang digunakan dan cara pemakaian (Trihapsoro, 2003).

Menurut Djuanda (2007) penyakit dermatitis merupakan masalah kesehatan yang terjadi pada balita.. Berdasarkan rekapitulasi yang dilakukan oleh Kelompok Studi Dermatologi Anak Indonesia (KSDAI) dari lima kota besar di Indonesia pada tahun 2000, dermatitis atopik masih menempati peringkat pertama (23,67%) dari 10 besar penyakit kulit anak dan dari sepuluh rumah sakit besar yang tersebar di seluruh Indonesia dan pada tahun 2010 kejadian dermatitis mencapai 36% angka kejadian (Ludfi dkk, 2012) (dalam Nuradilah, Andi dan Ansariadi 2013).

Dermatitis Kontak adalah respon dari kulit dalam bentuk peradangan yang dapat bersifat akut maupun kronik, karena paparan dari bahan iritan eksternal yang mengenai kulit. Terdapat dua jenis dermatitis kontak yaitu dermatitis kontak iritan dan dermatitis kontak alergik. Dermatitis kontak iritan merupakan reaksi inflamasi lokal pada kulit yang bersifat non imunologik, ditandai dengan adanya eritema dan edema setelah terjadi pajanan bahan kontak dari luar (Trihapsoro, 2003).

Prevalensi nasional Dermatitis adalah 6,8% (berdasarkan keluhan responden). Sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi Dermatitis diatas prevalensi nasional, yaitu Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Bengkulu, Bangka Belitung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, dan Gorontalo (Risikesdas tahun 2007).

Penyakit dermatitis memiliki dampak besar pada kesejahteraan penderita khususnya anak, baik secara fisik maupun psikologis. Pasien dengan dermatitis akan mengalami kesulitan melakukan aktivitas

seperti bermain, bersekolah, dan dapat mengganggu tidur dan kegiatan normal lainnya, penderita dermatitis sering di ejek dan mengalami kesulitan bergaul dengan teman-teman dan masyarakat sosial (Brown, Bourke dan tim Cunliffe 2012).

Setelah dilakukan studi pendahuluan di desa Tabang Barat kecamatan Rainis Talaud maka didapatkan data jumlah anak usia sekolah berjumlah 105 anak. Berdasarkan observasi awal dari puskesmas Rainis terdapat 35 anak dengan kejadian dermatitis. Sesuai dengan wawancara langsung dan pendataan yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala puskesmas dan anak usia sekolah di Desa Tabang Barat Kecamatan Rainis.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis perlu untuk melakukan penelitian di Desa Tabang Barat kecamatan Rainis Kabupaten Talaud yaitu tentang Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Dermatitis di Desa Tabang Barat kecamatan Rainis Kabupaten Talaud.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survei analitik untuk menganalisis hubungan antara 2 variabel yaitu variabel independen (Faktor lingkungan) dan variabel dependen (Dermatitis pada anak usia sekolah). Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*, dimana melakukan observasi dan pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang bersamaan (Riyanto. 2011).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tabang Barat Kecamatan Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud pada tanggal 16 Maret sampai dengan 28 Maret 2015. Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah anak-anak usia sekolah di Desa Tabang Barat Kecamatan Rainis Kabupaten talaud dengan Populasi pada penelitian ini berjumlah 35 anak.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *total sampling*. Instrumen pada penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan yang terdiri dari karakteristik responden yaitu berupa kuesioner dan lembar observasi kejadian dermatitis. Faktor lingkungan diukur dengan menggunakan Kuesioner yang telah diuji validitas dan reabilitas yang terdiri dari 14 pertanyaan dimana jika pertanyaan dijawab “ya” maka diberi skor 1, jika pertanyaan dijawab “tidak” diberi skor 0. Kuesioner faktor lingkungan diberi total skoring, dengan kategori lingkungan baik diberi skor 7 dan kategori lingkungan buruk diberi skor < 7. Penentuan skornya ditentukan dengan mencari nilai median sebagai *cut off* untuk menentukan kriteria lingkungan baik dan lingkungan kurang baik. Responden akan diwakilkan oleh orangtua/wali untuk mengisi kuesioner. Lembar observasi yang digunakan adalah untuk mengetahui tentang kejadian dermatitis pada anak. Adapun lembar observasi yang digunakan didapat dari dokter puskesmas dengan kategori dermatitis akut yaitu kejadian dermatitis yang terjadi pada anak diatas 6 bulan sedangkan kategori dermatitis kronis dengan kejadian yaitu kejadian dermatitis yang terjadi pada anak dibawah 6 bulan.

HASIL dan PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	18	51,4
Perempuan	17	48,6
Total	35	100

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Umur Responden

Umur	n	%
10 Tahun	5	14,3
11 Tahun	6	17,1
12 Tahun	6	17,1
7 Tahun	6	17,1
8 Tahun	8	22,9
9 Tahun	4	11,4
Total	35	100

Sumber : Data Primer 2015

Tabel3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan faktor lingkungan

Faktor Lingkungan	n	%
LBA	12	34,3
LKB	23	65,7
Total	35	100,0

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan frekuensi Dermatitis

Dermatitis	n	%
Akut	15	42,9
Kronik	20	57,1
Total	35	100,0

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 5 Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Dermatitis Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Tabang Barat Kecamatan Rainis Kabupaten kepulauan Talaud.

Faktor lingkungan	Dermatitis				Total	PValue	OR	
	Akut		kronik					
	N	%	n	%	n	%		
LBA	11	31,4	1	2,9	12	34,3	0,000	52,250
LKB	4	11,7	19	54,3	23	65,7		
Total	15	42,9	20	57,1	35	100,0		

Sumber : Data Primer 2015

B. PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan berdasarkan jenis kelamin didapatkan responden terbanyak, yaitu laki-laki berjumlah 18 responden (51,4%) sedangkan perempuan berjumlah 17 responden (48,6%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wistian Dkk (2011) dimana terbanyak laki-laki 11 responden dan perempuan 7 responden.

Berdasarkan umur responden yang dilakukan penelitian didapatkan responden terbanyak 8 tahun yaitu 8 responden (22,9%) dan sedikit yaitu 9 tahun yaitu 4 responden (11,4%). Dapat dikatakan bahwa berdasarkan umur responden prefalensi kejadian dermatitis pada anak usia sekolah adalah pada usia 8 tahun, sedangkan paling sedikit yang mengalami kejadian dermatitis padan Anak usia sekolah adalah pada usia 9 tahun.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wistian Dkk (2011) dimana terbanyak 7 tahun yaitu 7 responden dan paling sedikit 6 responden. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan responden terbanyak 8 tahun (22,9%) dan sedikit yaitu 9 tahun (11,4%).

Hasil penelitian yang dilakukan pada untuk mengetahui hubungan Faktor

lingkungan dengan kejadian dermatitis pada anak usia sekolah di Desa Tabang Barat Kecamatan Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud dilakukan dengan menggunakan kuesioner faktor lingkungan dengan 35 responden (100%) didapatkan bahwa anak usia sekolah dasar memiliki lingkungan baik (LBA) dengan dermatitis akut sebanyak 11 responden (31,4%), dermatitis kronik sebanyak 1 responden (2,9%). Sedangkan anak sekolah dasar yang memiliki lingkungan kurang baik (LKB) dengan dermatitis akut sebanyak 4 responden (11,7%) dan dermatitis kronik 19 responden (54,3%). Hasil analisa statistik menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kemaknaan = 0,05 atau interval kepercayaan $p < 0,05$. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000 < (0,05)$, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara faktor lingkungan dengan kejadian dermatitis pada anak usia sekolah di Desa Tabang Barat Kecamatan Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud. Nilai OR atau Odds Ratio sebesar 52, 250 %, jadi lingkungan yang kurang baik mendapatkan dermatitis akut dan kronik berpeluang sebesar 52 kali.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wistian dkk (2011) di Poli Klinik Rawat Jalan RSUP Dr. Kariadi Semarang yang menyatakan terdapat hubungan antara alergen terhadap kejadian alergen pada anak.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Tabang Barat Kecamatan Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud pada tanggal 16 Maret 2015 – 28 Maret 2015 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor Lingkungan di Desa Tabang Barat kecamatan Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud sebagian besar adalah lingkungan kurang baik didapatkan sebanyak 23 Responden (65, 7 %).

2. Kejadian dermatitis pada anak usia sekolah sebagian besar adalah dermatitis Kronik didapatkan sebanyak 20 responden (57,1%).
3. Ada Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Dermatitis pada anak usia sekolah di Desa Tabang Barat kecamatan Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah A. (2012). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Terjadinya dermatitis kontak akibat kerja Pada karyawan binatu*. eprints.undip.ac.id/37287/1/ADILA_H_G2A008006_LAPORAN_KTI.pdf (Diakses tanggal 9 Oktober 2014, Pukul 21. 30).
- Akhsi, Z. (2011). *Prrasitologi*. Yogyakarta. Nuha medika.
- Bakhtiar, (2010). *Faktor Risiko, Diagnosis, dan Tatalaksana Dermatitis Atopik pada Bayi dan Anak*. <http://majour.maranatha.edu/index.php/jurnal-kedokteran/article/viewFile/832/pdf> (Diakses tanggal 10 Oktober 2014, Pukul 21. 40).
- Behrman dkk, (2002). *Ilmi Kesehatan Anak Nelso Vol 3. edisi 15*. Jakarta : buku kedokteran EGC
- Brown, bourke, dan tim kunlifle, (2012). *Dermatologi*. Jakarta. Buku kedokteran EGC
- Fatma L, Hari S. U. (2007). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dermatitis Kontak Pada Pekerja Di Pt Inti Pantja Press Industri* <http://journal.ui.ac.id/index.php/health/article/download/257/253>(Diakse

- s tanggal 4 Oktober 2014, Pukul 15.30).
- Fida dan Maya. (2012). Pengantar Ilmu Kesehatan Anak. Jogjakarta. D-Medika.
- Khadijah A dan Miko H. (2011) Hubungan Proses Kerja Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Pada Petani Rumput Laut Dikabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan.
<http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/jek/article/download/1690/pdf>(Diakses tanggal 20 Oktober 2014, Pukul 19. 15).
- Muhammad A. S, S. Farm. Dkk. (2011). Dermatitis Kontak.
<http://toshiworld.site90.com/cadangan/DERMATITIS%20KONTAK.pdf> (Diakses tanggal 21 Oktober 2014, Jam 21. 40).
- Muhammad. A. S, Hertanti. T. F, Sriwahyuni. T. M. (2010). Dermatitis Kontak.
<http://toshiworld.site90.com/cadangan/DERMATITIS%20KONTAK.pdf> (Diakses tanggal 20 Oktober 2014, Jam 22. 05).
- Nurfadilah S, Andi Z, Ansariadi. (2014). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Pkm Pattopakang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar
<http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/9645> (Diakses tanggal 10 Oktober 2014, Jam 22. 15).
- Rufaeda, E. (2011). Deskriptif Upaya Keluarga Dalam Meningkatkan Status Gizi Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun Di Desa Pilang Wetan Kebon Agung Demak.
<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/123/jtptunimus-gdl-enirufaeda-6106-2-babii.pdf>. Skripsi. Diakses tanggal 5 Desember 2014 pukul 22.05.
- Setiadi. 2013. Konsep Dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Suyanto. (2011). Metodologi dan aplikasi penelitian keperawatan. Yogyakarta. Nuha medika.
- Trihapsoro. 2003. DermatitisKontak Alergik Pada Pasien Rawat Jalan di RSUP Haji Adam Malik Medan.
<http://library.usu.ac.id/download/fk/kulit-iwan.pdf>. (Diakses tanggal 21 Oktober 2015 Pukul 13. 20).
- Wisnu N, dkk. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Dermatitis Kontak Pada Pekerja Yang Terpajan Dengan Bahan Kimia Di Perusahaan Industri Otomotif Kawasan Industri Cibitung Jawa Barat.
<http://repository.ui.ac.id/contents/koleksi/2/97fd7e0804173769df94d7a27f794f4a23dd7f8d.pdf>. (Diakses tanggal 5 November 2014, Jam 20. 30).
- Wistiana, dkk. 2011. Hubungan Pajanan Alergen Terhadap Kejadian Alergen Pada Anak.
<http://saripediatri.idai.or.id/pdf/13-3-6.pdf> Diakses Tanggal 20 April 2015 Pukul 15. 30).
- Wisnu Nuraga, Fatma L, L. Meily K. (2008). Dermatitis kontak pada pekerja yang terpajan dengan Bahan kimia di perusahaan industri otomotif kawasan Industri cibitung jawa barat.
<http://journal.ui.ac.id/index.php/health/article/viewFile/299/295>. (Diakses tanggal 5 November 2014, Jam 22.